

ALTER EGO DIGITAL: STUDI FENOMENOLOGIS TINDAKAN SOSIAL MAHASISWA

***Wanda Reza¹, Rahayu Nur Faizah², Siti Komariah³, Puspita Wulandari⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

*wandareza50@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika identitas ganda yang diekspresikan melalui dua akun Instagram dengan kepribadian berbeda pada individu. Fenomena ini menunjukkan bagaimana individu memanfaatkan ruang digital untuk membagi aspek personal dan sosial dari dirinya sebagai respons terhadap tuntutan sosial dan kebutuhan autentisitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif empat informan yang mengelola dua akun dengan persona yang kontras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan identitas digital ganda berkaitan erat dengan dua konsep dalam teori tindakan sosial Max Weber, yakni tindakan rasional berorientasi nilai dan tindakan rasional instrumental. Individu cenderung menggunakan satu akun sebagai representasi diri sosial yang sesuai norma, sementara akun lainnya sebagai ruang ekspresi nilai personal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa ruang digital bukan hanya arena komunikasi, tetapi juga medan sosial baru yang memungkinkan negosiasi identitas secara reflektif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa alter ego digital merupakan strategi sosial-kultural untuk menyeimbangkan tuntutan eksternal dan ekspresi diri dalam masyarakat digital modern.

Kata Kunci: *Alter Ego, Identitas Digital, Media Sosial, Tindakan Sosial*

ABSTRACT

This study aims to understand the dynamics of dual identity as expressed through the management of two distinct Instagram accounts representing different personalities within a single individual. This phenomenon illustrates how individuals utilize digital spaces to separate the personal and social aspects of the self in response to social expectations and the pursuit of authenticity. The research employs a qualitative approach using a phenomenological method to explore the subjective experiences of four informants who manage two accounts embodying contrasting personas. The findings reveal that the formation of dual digital identities is closely linked to two concepts from Max Weber's theory of social action—value-rational action and instrumental-rational action. Individuals tend to use one account as a socially conforming representation of the self, while the other serves as a space for expressing personal values. These results confirm that digital spaces function not only as arenas of communication but also as new social fields that enable reflective identity negotiation. The study concludes that the creation of a

digital alter ego constitutes a socio-cultural strategy for balancing external social demands with personal self-expression in the context of modern digital society.

Keywords: *Alter Ego, Digital Identity, Social Media, Social Action*

I. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi arena penting dalam kehidupan sosial generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa. Di antara berbagai platform digital, Instagram menempati posisi sentral sebagai ruang ekspresi diri, pembentukan identitas, dan interaksi sosial. Fenomena menarik yang berkembang di tengah pengguna muda adalah kecenderungan untuk memiliki dual identitas di media sosial seperti pada akun Instagram dengan karakter yang berbeda (Akhmad et al., 2025; Zahra, 2022). Umumnya, satu akun bersifat publik dan dikurasi sesuai ekspektasi sosial mewakili citra diri yang "ideal" dan dapat diterima oleh keluarga, teman, atau lingkungan kampus. Di sisi lain, akun kedua yang kerap disebut sebagai *alter account*, digunakan sebagai ruang personal untuk mengekspresikan sisi diri yang lebih autentik, bebas, dan bahkan bertentangan dengan citra akun utama.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan sosiologis penting mengenai bagaimana individu memaknai tindakannya dalam membelah identitas diri ke dalam dua representasi digital yang berbeda. Di sinilah relevansi teori tindakan sosial dari Max Weber menjadi penting. Weber menekankan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada orang lain. Ia membedakan empat tipe tindakan sosial, dua di antaranya sangat relevan untuk konteks ini: tindakan rasional instrumental

(*zweckrational*), yaitu tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu secara kalkulatif, serta tindakan rasional berorientasi nilai (*wertrational*), yang dilandasi oleh keyakinan pada nilai tertentu tanpa memperhitungkan hasilnya secara langsung. Dalam konteks dua akun Instagram, tindakan sosial mahasiswa dapat dibaca sebagai bentuk strategi komunikasi yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan sosial tertentu sekaligus mengekspresikan nilai dan identitas pribadi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai tindakan sosial mereka dalam praktik pengelolaan dua identitas digital di Instagram. Pendekatan fenomenologis digunakan agar peneliti dapat menangkap pengalaman subjektif informan, termasuk motivasi internal, persepsi sosial, serta nilai-nilai yang mereka refleksikan melalui masing-masing akun. Dengan menggali makna di balik tindakan mereka, penelitian ini berupaya mengungkap relasi antara struktur sosial digital dan agensi individu dalam membentuk identitas secara dinamis.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas persoalan identitas dan media sosial. Misalnya, penelitian oleh (Marwick & boyd, 2011) menggarisbawahi bagaimana pengguna muda melakukan "*audience management*" untuk mengatur persepsi publik terhadap dirinya. Munculnya praktik identitas digital ganda di kalangan mahasiswa urban di Indonesia sebagai

respon atas tekanan sosial dan kebutuhan akan ruang aman (*safe space*). Namun, masih jarang ditemukan studi yang secara khusus mengaitkan fenomena ini dengan kerangka tindakan sosial Weber dan dianalisis melalui pendekatan fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam memahami bagaimana mahasiswa secara sadar mengonstruksi identitas digital ganda melalui tindakan sosial yang bermakna.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (Moustakas, 1994), yang bertujuan untuk memahami makna subjektif tindakan sosial mahasiswa yang memiliki dua akun Instagram dengan kepribadian berbeda. Penelitian dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi yang aktif menggunakan Instagram dan diketahui memiliki dua akun dengan karakter persona berbeda. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025 dengan menggunakan teknik wawancara mendalam semi-terstruktur, yang memungkinkan informan menjelaskan secara rinci pengalaman dan motivasi mereka dalam mengelola dua akun Instagram tersebut. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap isi konten kedua akun Instagram sebagai bahan pelengkap data.

Instrumen pengumpulan data utama adalah panduan wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan kerangka teori tindakan sosial Max Weber. Data hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis fenomenologis. Proses analisis dimulai

dengan membaca seluruh transkrip wawancara secara menyeluruh untuk memahami konteks dan isi, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman informan. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan makna-makna esensial dari tindakan sosial yang mereka lakukan dan mengaitkannya dengan teori tindakan sosial Weber guna memahami bagaimana tindakan tersebut bermakna dalam konteks sosial digital.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi akun Instagram, serta melakukan member check dengan informan guna memastikan kesesuaian interpretasi data. Seluruh proses penelitian juga memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan tertulis sebelum pelaksanaan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tindakan Sosial dan Identitas Digital dalam Perspektif Max Weber

Fenomena pengelolaan dua akun Instagram dengan kepribadian berbeda dapat dipahami melalui teori tindakan sosial Max Weber yang membedakan tindakan rasional instrumental (*zweckrational*) dan tindakan rasional berorientasi nilai (*wertrational*) (Weber, 1978). Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil tertentu secara efektif dan terukur, sedangkan tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan berdasarkan keyakinan atau nilai pribadi, tanpa mempertimbangkan konsekuensi praktis secara langsung (Swedberg, 2005).

Dalam konteks identitas digital, akun utama yang dikontrol ketat oleh pengguna cenderung mencerminkan tindakan rasional instrumental, di mana citra sosial dibangun untuk tujuan tertentu, seperti reputasi dan penerimaan sosial. Sebaliknya, akun kedua yang lebih bebas dan spontan merepresentasikan tindakan rasional berorientasi nilai, tempat pengguna mengekspresikan sisi autentik dan nilai-nilai pribadi mereka.

3.2 Praktik Pengelolaan Dua Identitas Digital oleh Mahasiswa

Wawancara dengan empat informan (dua laki-laki dan dua perempuan) mengungkapkan bahwa penggunaan dua akun Instagram tidak hanya sebagai pemisah ruang ekspresi, tetapi juga sebagai strategi sosial untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial sekaligus menjaga ruang pribadi.

L (20 tahun) menjelaskan, “Di akun utama, aku selalu posting yang sopan, seperti kegiatan kampus atau foto bersama teman-teman yang aku rasa aman untuk dilihat semua orang, termasuk keluarga. Tapi di akun kedua, aku lebih bebas curhat soal hal-hal yang kadang enggak bisa aku bagikan di akun utama. Itu kayak ruang aman buat aku.”

Y (20 tahun) menambahkan, “Aku pakai akun kedua buat nunjukin sisi lain aku yang kadang beda dari yang orang lihat di akun utama. Di situ aku lebih bebas ngomong apa yang sebenarnya aku pikirin tanpa takut dihakimi.”

Informan perempuan juga menegaskan pentingnya akun kedua sebagai tempat mengekspresikan sisi autentik. D (19 tahun) menyatakan, “Kadang aku merasa kalau harus selalu jadi ‘baik’ di akun utama, jadi

di akun kedua aku bisa lebih bebas nunjukin sisi lain aku yang kadang nyeleneh atau kritis soal hal-hal sosial.”

Sementara B (21 tahun) berujar, “Aku merasa dua akun itu membantu aku menjaga keseimbangan antara ekspektasi orang lain dan kebutuhan aku untuk jujur sama diri sendiri. Di akun kedua aku bisa menulis apa saja tanpa takut dianggap aneh.”

3.3 Makna Sosial dan Strategi Identitas Digital Ganda

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dua akun Instagram merupakan bentuk tindakan sosial yang mengintegrasikan aspek rasional instrumental dan nilai-nilai personal sesuai teori Weber (Weber, 1978). Akun utama berperan sebagai sarana untuk membangun citra sosial yang dapat diterima dan memberikan manfaat sosial, seperti menjaga reputasi dan jaringan. Sebaliknya, akun kedua memungkinkan mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai personal dan sisi autentik yang mungkin tidak sesuai dengan norma sosial yang lebih ketat di akun utama.

Fenomena alter ego digital ini mencerminkan dinamika identitas yang bersifat ganda dan fleksibel, di mana individu secara aktif menyesuaikan tindakan sosialnya dengan konteks sosial digital yang berbeda. Hal ini juga mengindikasikan bagaimana mahasiswa melakukan agensi untuk mengelola tekanan sosial dan kebutuhan ekspresi diri dalam lingkungan yang serba terbuka dan mudah diawasi (Goffman, 1959; Hogan, 2010; Zhao et al., 2008).

Secara keseluruhan, praktik penggunaan dua akun Instagram dengan kepribadian berbeda ini menjadi strategi adaptasi sosial yang memungkinkan mahasiswa menjaga keseimbangan antara tuntutan sosial dan ekspresi nilai pribadi, sekaligus menunjukkan kompleksitas identitas digital dalam masyarakat modern.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Fenomena penggunaan dua akun Instagram dengan kepribadian berbeda mencerminkan bagaimana individu menavigasi tuntutan sosial dan kebutuhan ekspresi diri secara simultan dalam ruang digital. Pengelolaan identitas ganda ini bukan sekadar strategi pragmatis, melainkan juga bentuk manifestasi nilai dan keyakinan personal yang penting bagi keseimbangan psikologis dan sosial. Pendekatan tindakan sosial Max Weber membantu memahami kompleksitas perilaku ini sebagai integrasi antara tujuan sosial dan ekspresi nilai pribadi. Dengan demikian, identitas digital bersifat dinamis dan multifaset, menyesuaikan diri dengan konteks sosial yang terus berubah.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. *Pertama*, secara praktis, penting bagi institusi pendidikan dan pihak terkait untuk memahami bahwa ruang digital bukan sekadar tempat hiburan atau komunikasi, tetapi juga medan pembentukan identitas dan negosiasi nilai. *Kedua*, dalam ranah teoretis, penelitian ini membuka peluang untuk memperluas teori tindakan sosial Max Weber ke dalam konteks digital yang lebih

kontemporer. Diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk menangkap bentuk-bentuk tindakan sosial baru yang terjadi dalam ruang daring, termasuk tindakan simbolik, ekspresi emosi, dan resistensi terhadap norma melalui akun digital alternatif. Ketiga, bagi penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara identitas digital ganda dengan aspek psikologis, seperti kesejahteraan mental, kecemasan sosial, atau pembentukan makna diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. A., Ramli, A. T., & Muhammad, S. (2025). Membuka Kedok Dualitas: Mengeksplorasi Identitas Digital Remaja di Media Sosial. *Journal of Humanity and Social Justice*, 43–63.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Anchor Books.
- Hogan, Bernie. (2010). The Presentation of Self in the Age of Social Media: Distinguishing Performances and Exhibitions Online. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 30(6), 377–386. <https://doi.org/10.1177/0270467610385893>
- Marwick, Alice, & boyd, danah. (2011). To See and Be Seen: Celebrity Practice on Twitter. *Convergence*, 17(2), 139–158. <https://doi.org/10.1177/1354856510394539>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. SAGE Publications.
- Swedberg, R. (2005). *Max Weber dictionary: Key words and central concepts*. Stanford University Press.
- Weber, M. (1978). *Economy and society: An*

Outline of Interpretive sociology (G. R. & C. Wittich (ed.)). University of California Press.

Zahra, F. F. (2022). *Mencairnya Identitas Mahasiswa Melalui Second Account Di Instagram (Studi Kasus: 8 Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Pengguna Dua Akun Instagram)*. Universitas Negeri Jakarta.

Zhao, S., Grasmuck, S., & Martin, J. (2008). Identity Construction On Facebook: Digital Empowerment In Anchored Relationships. *Computers In Human Behavior*, 24(5), 1816–1836. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.02.012>